

PENTINGNYA PERAN MAHASISWA DALAM BELA NEGARA

(The importance of the role of students in defending the country)

MITA JUWITA

Email : mithajuwita@gmail.com

ABSTRAK

Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun semangat mahasiswa sebagai agen perubahan dalam membela negara sendiri. Hasil penelitian menunjukkan, Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bela negara sekitar 13 responden menyatakan mengetahui dan 12 responden menyatakan tidak mengetahui, 24 responden memilih peran mahasiswa adalah mengubah keadaan dari kondisi kurang baik menjadi lebih baik dan 1 responden memilih peran mahasiswa adalah mengubah keadaan dari kondisi baik menjadi kurang baik, 10 responden dapat membedakan hal yang benar dan yang salah dalam bela negara dan 15 responden tidak mengetahuinya, 12 responden menyatakan pengaruh mahasiswa penting dalam bela negara 3 responden menyatakan tidak dan 10 responden menyatakan mungkin, 21 responden menyatakan bela negara bersangkutan dengan pancasila dan 4 responden tidak.

Kata Kunci : Peran, Mahasiswa, Bela Negara

PENDAHULUAN

Bela negara sebagai kewajiban dasar bagi setiap warga negara yang penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban kepada negara dan bangsa. Mahasiswa merupakan bagian dari warga negara yang memiliki kewajiban untuk melakukan pembelaan negara yang disesuaikan dengan perannya sebagai agen perubahan dan agen pembangunan. Kegiatan bela negara bagi mahasiswa diperlukan untuk pembinaan karakter, penguatan revolusi mental dan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi ancaman, seperti; penyalahgunaan narkoba, paham radikalisme, bencana alam, konflik antar mahasiswa dan penyebaran penyakit menular.

Seiring dengan perkembangannya suatu negara akan semakin sulit juga bangsa tersebut untuk melindungi negaranya dari ancaman yang akan datang. Di arus globalisasi dan modernisasi ini banyak mengakibatkan dampak yang negatif dalam perkembangannya, baik dalam pemerintahan, instansi, ekonomi, sosial, serta pendidikan terutama mahasiswa dilingkungan kampus. Ada banyak ancaman yang terjadi baik dari luar maupun dalam negara itu sendiri. Oleh karena itu, seharusnya negara memiliki rasa nasionalisme yang kuat untuk melindungi dan membela negaranya dari ancaman tersebut.

Meskipun demikian, tujuan negara memang memerlukan proses yang panjang untuk mewujudkannya, proses yang berdasar pada kesadaran masing-masing masyarakat akan pentingnya melindungi dan membela negara ini. Fakta yang terjadi dimana masyarakat lebih meningkatkan kepentingan pribadi maupun golongan daripada kepentingan nasional. Dalam hal ini mahasiswa sebagai kader-kader bela negara, memiliki pemikiran yang lebih luas dan lebih kritis dalam menanggapi setiap permasalahan, haruslah lebih peka terhadap tujuan negara yaitu sadar akan pentingnya bela negara dan rasa cinta tanah air.

Dinamika kehidupan mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari wadah atau organisasi yang menjadi instrumen bagaimana gagasan atau program berusaha diwujudkan, baik organisasi intra maupun ekstra kampus. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian mahasiswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan tinggi.

Rumusan masalah yang akan di kaji dalam penulisan ini yaitu : Apa yang dimaksud bela negara?, bagaimana peran mahasiswa dalam upaya membela negara?, apakah mahasiswa mampu membedakan hal yang benar dan yang salah dalam membela negara?, apakah pengaruh mahasiswa penting bagi negara?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian pentingnya peran mahasiswa dalam bela negara menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran yang terkait dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penulis menggunakan perspektif penilaian kritis yang bersumber dari kuesioner kepada beberapa responden (Lena, 2013)

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk presentase yang didapatkan dalam kuesioner, seluruh penyajian data dalam bentuk kualitatif yang ditampilkan melalui bentuk tabel.

No	Pertanyaan	Jumlah Responden
1	Apakah mahasiswa mengetahui apa itu bela negara	- Ya (13) - Tidak (12)
2	Bagaimana peran mahasiswa dalam upaya bela negara	- Mengubah keadaan dari kondisi kurang baik menjadi lebih baik (24) - Mengubah keadaan dari kondisi baik menjadi kurang baik (1)
3	Apakah mahasiswa mampu membedakan hal yang benar dan yang salah dalam membela negara	- Ya (10) - Tidak (15)
4	Apakah pengaruh mahasiswa penting bagi negara	- Ya (12) - Tidak (3) - mungkin (10)
5	Apakah bela negara bersangkutan dengan pancasila	- Ya (21) - Tidak (4)

Konsep bela negara dapat diartikan secara fisik dan non-fisik, secara fisik dengan mengangkat senjata menghadapi serangan atau agresi musuh, secara non-fisik dapat didefinisikan sebagai segala upaya untuk mempertahankan negara dengan cara meningkatkan rasa nasionalisme, yakni kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.

Menurut wikipedia bahasa Indonesia, bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut.

Bela negara tidaklah berarti suatu kegiatan "memanggul senjata" atau yang berbau "militarisme" belaka, melainkan segala sapek kehidupan yang terkait dengan terjaganya kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Unsur dasar bela negara yang dianut oleh bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Cinta tanah air
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara

3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara
4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara
5. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Beberapa dasar hukum dan peraturan tentang wajib bela negara di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Tap MPR No. VI Tahun 1973 tentang Konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional
2. Undang-undang No. 29 Tahun 1954 tentang Pokok-pokok Perlawanan Rakyat
3. Undang-undang No. 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988
4. Tap MPR No. VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI
5. Tap MPR No. VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI
6. Amandemen UUD 1945 Pasal 30 ayat 1-5 dan Pasal 27 ayat 3
7. Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Alasan bela negara adalah sebagai berikut:

1. Menghormati dan menghargai para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan;
2. Ingin memajukan negara;
3. Mempertahankan negara jangan sampai dijajah kembali;
4. Meningkatkan harkat dan martabat bangsa di mata dunia internasional.

Bentuk-bentuk bela negara yang dapat dilakukan antara lain:

1. Secara fisik

Segala upaya untuk mempertahankan kedaulatan negara dengan cara berpartisipasi secara langsung dalam upaya pembelaan negara (TNI mengangkat senjata dan rakyat berkarya nyata dalam proses pembangunan).

2. Secara non fisik

Segala upaya untuk mempertahankan NKRI dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan pada tanah air serta berperan aktif dalam upaya memajukan bangsa sesuai dengan profesi dan kemampuannya.

Wujud bela negara adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga: memahami hak dan kewajiban dalam keluarga, menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga, demokratis, menjaga nama baik keluarga dan lain-lain.

2.Lingkungan sekolah: patuh pada aturan sekolah, berkata dan bersikap baik, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, tidak ikut tawuran, dan lain-lain.

3.Lingkungan masyarakat: aktif dalam kegiatan masyarakat, rela berkorban untuk kepentingan masyarakat.

4.Lingkungan berbangsa dan bernegara; menghormati jasa pahlawan, berani mengemukakan pendapat, melestarikan adat dan budaya asli daerah.

Dari unsur yang ada tersebut, bisa disebutkan mengenai beberapa hal yang menjadi contoh proses pembelaan negara. Beberapa contoh tersebut di antaranya adalah:

1.Kesadaran untuk melestarikan kekayaan budaya, terutama kebudayaan daerah yang beraneka ragam. Sehingga hal ini bisa mencegah adanya pengakuan dari negara lain yang menyebutkan kekayaan daerah Indonesia sebagai hasil kebudayaan asli mereka.

2. Untuk para pelajar, bisa diwujudkan dengan sikap rajin belajar. Sehingga pada nantinya dapat memunculkan sumber daya manusia yang cerdas serta mampu menyaring berbagai macam informasi yang berasal dari pihak. Dengan demikian, masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan adanya informasi yang belum dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai pihak.

3.Adanya kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Hal ini sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bela bangsa. Karena dengan taat pada hukum yang berlaku dapat menciptakan keamanan dan ketentraman bagi lingkungan serta mewujudkan rasa keadilan di tengah masyarakat.

4.Meninggalkan korupsi. Korupsi merupakan penyakit berbahaya karena merampas hak warga negara untuk mendapatkan kesejahteraan. Dengan meninggalkan korupsi, dapat membantu masyarakat dan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan.

Pentingnya Bela Negara, Muncul pertanyaan mengapa warga negara wajib melakukan bela negara? Bukankah tugas mempertahankan negara sudah diamanakan kepada aparat keamanan dalam hal ini melalui fungsi Tentara Nasional Indonesia. Ada beberapa hal yang menjadi landasan mengapa proses bela negara ini wajib dilakukan oleh seluruh warga negara. Di antaranya adalah :

1.Keterbatasan aparat TNI. Sehingga tidak semua wilayah di Indonesia bisa dijaga oleh aparat TNI. Dengan peran serta masyarakat, maka akan terjadi sinergi antara warga dan TNI dalam proses penjagaan kedaulatan bangsa.

2.Wujud rasa terimakasih warga atas segala kenikmatan yang didapat selama menjadi penduduk suatu bangsa.

3. Menciptakan ketentraman dan keamanan lingkungan dari gangguan pihak asing yang ingin merusak tatanan budaya bangsa.

4. Melestarikan kekayaan bangsa dari jarahan bangsa asing.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Sepanjang sejarah, mahasiswa diberbagai negara mengambil peran penting dalam sejarah suatu negara. Misalnya, di Indonesia pada Mei 1998, ratusan ribu mahasiswa berhasil mendesak Presiden Soeharto untuk mundur dari jabatannya.

Mahasiswa dapat dikatakan sebuah komunitas unik yang berada di masyarakat, dengan kesempatan dan kelebihan yang dimilikinya, mahasiswa mampu berada sedikit di atas masyarakat. Mahasiswa juga belum tercekoki oleh kepentingan-kepentingan suatu golongan, ormas, parpol, dan lain sebagainya. Mahasiswa adalah seseorang yang potensial dalam memahami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Yang memiliki posisi dan peran sebagai agent of change, social controler, dan the future leader. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan keumatan ke arah berkeadaban.

Berdasarkan berbagai potensi dan kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, tidak sepatasnyalah bila mahasiswa hanya mementingkan kebutuhan dirinya sendiri tanpa memberikan kontribusi terhadap bangsa dan negaranya. Mahasiswa itu sudah bukan siswa yang tugasnya hanya belajar, bukan pula rakyat, bukan pula pemerintah. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut.

Adapun peran, fungsi, dan posisi mahasiswa dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Agent Of Change (Generasi Perubahan)

Mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Artinya jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan sesungguhnya. Dengan harapan bahwa suatu hari mahasiswa dapat menggunakan disiplin ilmunya dalam membantu pembangunan Indonesia untuk menjadi lebih baik ke depannya.

2.Social Control (Generasi Pengontrol)

Sebagai generasi pengontrol seorang mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, selain pintar dalam bidang akademis, mahasiswa juga harus pintar dalam bersosialisasi dan memiliki kepekaan dengan lingkungan. Mahasiswa diupayakan agar mampu mengkritik, memberi saran dan memberi solusi jika keadaan sosial bangsa sudah tidak sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa. Mahasiswa harus memiliki kepekaan, kepedulian, dan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar tentang kondisi yang teraktual.

3.Iron Stock (Generasi Penerus)

Sebagai tulang punggung bangsa di masa depan, mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya di pemerintahan kelak. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan bangsa Indonesia.

4.Moral Force (Gerakan Moral)

Mahasiswa sebagai penjaga stabilitas lingkungan masyarakat, diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang ada. Bila di lingkungan sekitar terjadi hal-hal yang menyimpang dari norma yang ada, maka mahasiswa dituntut untuk merubah dan meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan. Mahasiswa sendiripun harus punya moral yang baik agar bisa menjadi contoh bagi masyarakat dan juga harus bisa merubah ke arah yang lebih baik jika moral bangsa sudah sangat buruk, baik melalui kritik secara diplomatis ataupun aksi.

5.Guardian of Value (Penjaga nilai-nilai)

Mahasiswa sebagai “guardian of value” artinya penjaga nilai-nilai. Sesuai dengan artinya mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai, nilai-nilai tersebut bukanlah nilai-nilai yang negatif melainkan nilai-nilai yang positif. Tugas perguruan tinggi adalah membentuk insan akademis, yang selanjutnya hal tersebut akan menjadi sebuah fungsi bagi mahasiswa itu sendiri. Insan akademis itu sendiri memiliki dua ciri yaitu : memiliki sense of crisis dan selalu mengembangkan dirinya.

Insan akademis harus memiliki sense of crisis yaitu peka dan kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya saat ini. Hal ini akan tumbuh dengan sendirinya bila mahasiswa itu mengikuti watak ilmu, yaitu selalu mencari pembenaran-pembenaran ilmiah. Dengan mengikuti watak ilmu tersebut maka mahasiswa diharapkan dapat

memahami berbagai masalah yang terjadi dan terlebih lagi menemukan solusi-solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

Insan akademis harus selalu mengembangkan dirinya sehingga mereka bisa menjadi generasi yang tanggap dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Mahasiswa dengan segala kelebihan dan potensinya tentu saja tidak bisa disamakan dengan rakyat dalam hal perjuangan dan kontribusi terhadap bangsa. Mahasiswa pun masih tergolong kaum idealis, di mana keyakinan dan pemikiran mereka belum dipengaruhi oleh partai politik, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Sehingga mahasiswa dapat dikatakan memiliki posisi di antara masyarakat dan pemerintah.

Mahasiswa dalam hal hubungan masyarakat ke pemerintah dapat berperan sebagai kontrol politik, yaitu mengawasi dan membahas segala pengambilan keputusan beserta keputusan-keputusan yang telah dihasilkan sebelumnya. Mahasiswa pun dapat berperan sebagai penyampai aspirasi rakyat, dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dilanjutkan dengan analisis masalah yang tepat maka diharapkan mahasiswa mampu menyampaikan realita yang terjadi di masyarakat beserta solusi ilmiah dan bertanggung jawab dalam menjawab berbagai masalah yang terjadi di masyarakat.

Karena berkurangnya pemahaman akan Pancasila pada mahasiswa dan kalangan muda lainnya, menyebabkan banyak masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia dan menyebabkan perpecahan antara sesama umat, dan juga intoleransi masyarakat untuk beribadah secara bebas serta membuat berkurangnya sikap berbela negara yang harus dilakukan untuk menjaga kedamaian dan keamanan bangsa Indonesia.

Mahasiswa dalam hal hubungan pemerintah ke masyarakat dapat berperan sebagai penyambung lidah pemerintah. Mahasiswa diharapkan mampu membantu mensosialisasikan berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Tak jarang kebijakan-kebijakan pemerintah mengandung banyak salah pengertian dari masyarakat, oleh karena itu tugas mahasiswa adalah yang harus “menerjemahkan” maksud dan tujuan berbagai kebijakan kontroversial tersebut agar mudah dimengerti masyarakat.

Posisi mahasiswa cukuplah rentan, sebab mahasiswa berdiri di antara idealisme dan realita. Tak jarang mahasiswa berat sebelah, saat mahasiswa membela idealisme ternyata mahasiswa melihat realita masyarakat yang semakin buruk. Saat mahasiswa berpihak pada realita, ternyata mahasiswa secara tak sadar sudah meninggalkan idealisme mahasiswa dan juga kadang sudah meninggalkan watak ilmu yang seharusnya mahasiswa miliki. Contoh kasusnya yang paling gampang adalah saat terjadi kenaikan harga BBM.

Perjuangan-perjuangan yang dilakukan mahasiswa kini sudah kehilangan esensinya, sehingga masyarakat sudah tidak menganggapnya suatu harapan pembaruan lagi. Sedangkan golongan-golongan atas seperti pengusaha, dokter, dan lain sebagainya merasa sudah tidak ada lagi kesamaan gerakan. Perjuangan mahasiswa kini sudah berdiri sendiri dan tidak lagi “satu nafas” bersama rakyat.

PENUTUP

Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan bela negara. Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, dan nilai – nilai luhur Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Pengertian ini memberi kesempatan yang seluas luasnya kepada setiap warga negara untuk melakukan aktifitas bela negara.

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat dan pemerintah yang ikut bagian dari bela negara. Wadah penyaluran potensi mahasiswa-mahasiswa untuk ikut serta dalam bela negara melalui Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan serta menyisipkan pendidikan kesadaran bela Negara secara sistematis dan berkelanjutan dalam setiap pertemuan di ruang kuliah sehingga menimbulkan rasa kesadaran bela negara dengan semangat, disiplin dan jiwa nasionalisme yang tinggi.

Mahasiswa adalah kaum yang intelektual, kaum yang kritis dan memiliki semangat yang kuat dalam bela negara, Semangat mahasiswa tersebut adalah Semangat mengawal dan mengawasi jalannya reformasi dalam, selalu tertanam dalam jiwa setiap mahasiswa. Sikap kritis akan tetap ada dalam diri mahasiswa, sebagai agen pengendali untuk mencegah berbagai penyelewengan yang terjadi terhadap perubahan yang telah mereka perjuangkan. Dengan begitu, mahasiswa tetap menebarkan bau harum keadilan sosial dan solidaritas kerakyatan.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, R. P. T., & Wibowo, T. U. S. H. (2021, July 21). CIVIC VALUES DAN COVID – 19: TANTANGAN DAN RESPONS KEWARGANEGARAAN DI MASA PANDEMI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rmhj2>

M. (2019, 22 Februari). IMPLEMENTASI BELA NEGARA DI LINGKUNGAN MAHASISWA STABN SRIWIJAYA TANGERANG BANTEN. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ce7pv>

putri, S.r. (2018, 7 Desember). Merefleksi Pentingnya Pemahaman Pancasila dan Bela Negara dengan Studi Kasus berkembangnya Paham Radikalisme yang menyerang Generasi Muda. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8m4y5>

Prasetyo, A. (2020). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMEBANGUN SEMANGAT MAHASISWA DALAM BELA NEGARA (The Role of Citizenship Education in Building Student Enthusiasm in Defending the Country). Available at SSRN 3621469.

Ariana, I. (2018). Peran Resimen Mahasiswa dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).